

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono di dalam bukunya (2017:3) pengertian metode penelitian adalah sebagai berikut:

“Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Adapun metode yang digunakan penulis untuk penelitian ini yaitu metode deskriptif kuantitatif, berikut ini merupakan pengertian metode deskriptif analisis dan metode pendekatan kuantitatif:

Menurut Sugiyono di dalam bukunya (2017:53) metode deskriptif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.”

Menurut Sugiyono di dalam bukunya (2017:11) mendefinisikan metode penelitian kuantitatif sebagai berikut:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Menurut Sugiyono di dalam bukunya (2017:38) definisi objek penelitian adalah sebagai berikut :

“Objek Penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.”

Berdasarkan pengertian di atas, maka yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah Pemeriksaan Pajak, Penagihan Pajak dan Realisasi Penerimaan Pajak.

Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 187) mendefinisikan unit analisis adalah sebagai berikut:

“Satuan yang diteliti yang bisa berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa sosial seperti misalnya aktivitas individu atau kelompok yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian.”

Maka dari pengertian di atas unit analisis yang akan diteliti adalah KPP Pratama Bandung

3.2 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono di dalam bukunya (2017:38) Definisi Operasionalisasi Variabel sebagai berikut:

“Operasional variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian di tarik kesimpulannya.”

Operasionalisasi variabel ini diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel – variabel yang terkait dalam penelitian ini. Selain itu, proses ini juga untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan secara

benar. Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih yaitu Penerimaan Pajak Yang Dipengaruhi Oleh Pemeriksaan Pajak Dan Penagihan Pajak, maka variabel – variabel yang akan dijelaskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Variabel Bebas (X1 dan X2)

Definisi Variabel Bebas menurut Sugiyono (2017: 64) adalah sebagai berikut:

“Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Maka variabel bebas pada penelitian ini adalah Pemeriksaan Pajak (X1) dan Penagihan Pajak (X2).

2) Variabel Terikat (Y)

Definisi Variabel Terikat menurut Sugiyono (2017:64) adalah sebagai berikut:

”Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Maka variabel terikat atau variabel dependen pada penelitian ini adalah Realisasi Penerimaan Pajak yaitu sebagai variabel Y.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio, berikut ini pengertian mengenai rasio:

Definisi Skala Rasio menurut Sugiyono di dalam bukunya (2017: 93) adalah sebagai berikut:

“Skala rasio adalah skala yang dapat memberi arti perbandingan atau perkalian.”

Dari pengertian diatas dapat dinyatakan bahwa skala rasio adalah skala yang mempunyai arti perbandingan, bahkan angka nol memiliki arti perbandingan,

sehingga angka nol dalam skala ini diperlukan sebagai dasar dalam perhitungan dan pengukuran terhadap objek yang diteliti.

Untuk memperjelas mengenai variabel-variabel yang akan penulis teliti, berikut tabel 3.1 operasional variabel penelitian

Tabel 3.1
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Pemeriksaan Pajak (Variabel X1)	“pemeriksaan pajak merupakan dasar untuk penerbitan suatu produk hukum perpajakan yaitu Surat Ketetapan Pajak (SKP)”. Dari hasil pemikiran diatas, indikator untuk pemeriksaan pajak adalah penerbitan Surat Ketetapan Pajak (SKP) yaitu nominal dari Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB).” Siti Kurnia Rahayu (2017: 323)	Jumlah nominal Surat Ketetapan Kurang Bayar (SKPKB) Siti Kurnia Rahayu (2017: 180)	Rasio
Penagihan Pajak (Variabel X2)	Penagihan pajak adalah serangkaian tindakan agar penanggung pajak melunasi utang pajak dan biaya penagihan pajak dengan menegur atau memperingatkan, melaksanakan penagihan seketika dan sekaligus, memberitahukan surat paksa, mengusulkan pencegahan, melaksanakan penyitaan, penyanderaan, menjual barang yg disita Siti Kurnia Rahayu (2017:296)	jumlah nominal realisasi Surat Tagihan Pajak (STP) dari tahun 2015-2017 ” Siti Kurnia Rahayu (2017:298)	Rasio
Penerimaan Pajak (Variabel Y)	Penerimaan pajak adalah seberapa besar realisasi pajak yang berhasil dicapai berdasarkan target atau sasaran yang sebenarnya harus dicapai pada periode tertentu, (Mardiasmo 2018)	$\frac{\text{realisasi penerimaan pajak}}{\text{target penerimaan pajak}} \times 100\%$ Mardiasmo (2018)	Rasio

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber data

Sumber data adalah sumber-sumber data penelitian yang diperlukan dan dapat diperoleh secara langsung berhubungan dengan objek penelitian (primer), maupun secara tidak langsung berhubungan dengan objek penelitian (sekunder).

1) Sumber Data Primer

Sumber data ini merupakan sumber data yang diinginkan dan diperlukan dalam penelitian yang diperoleh secara langsung berhubungan dengan objek penelitian.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data penelitian yang tidak langsung berhubungan langsung dengan objek penelitian tetapi sifatnya melengkapi, membantu, dan menambah informasi untuk bahan penelitian. Sumber data sekunder yang ada dalam penelitian ini di antaranya kajian literatur, dokumen-dokumen, laporan-laporan, jurnal, dan internet

Menurut Sugiyono di dalam bukunya (2013:187), sumber data sekunder adalah sebagai berikut:

“Sumber sekunder adalah merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Berdasarkan penjelasan diatas, maka sumber data yang diambil adalah data sekunder, di mana data yang diperoleh penulis merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung yaitu Jumlah Pemeriksaan Pajak, Jumlah Penagihan Pajak dan Jumlah Realisasi Penerimaan Pajak di KPP Pratama Bandung.

3.3.2 Teknik Sampling

Metode pengumpulan data menurut Sugiyono (2017:62), didefinisikan sebagai berikut:

“Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data”.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Penelitian Lapangan

Pada tahap ini, penulis menggunakan data-data sekunder berupa dokumen yang terdapat pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Tahun 2015-2017. Metode pengumpulan data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan penelitian ini diharapkan akan memperoleh data mengenai Jumlah Pemeriksaan Pajak dengan SKPKB, Penagihan Pajak dengan Surat Paksa dan data realisasi Penerimaan Pajak dan informasi-informasi lain yang diperlukan dalam penelitian.

2) Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan adalah pengumpulan data dengan cara mempelajari berbagai literatur, buku, internet, hasil penelitian yang sejenis dan media lain yang mempunyai kaitan dengan masalah yang akan diteliti. Dalam hal ini penulis menggunakan buku yang berkaitan dengan metodologi penelitian, dan sebagainya.

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta waktu penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono di dalam bukunya (2017:80), mendefinisikan populasi adalah sebagai berikut:

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan pengertian tersebut maka Populasi dalam penelitian ini adalah 36 laporan bulanan mengenai data laporan pemeriksaan pajak , jumlah surat paksa dan teguran dan jumlah realisasi dan target penerimaan pajak

3.4.2 Penarikan Sampel

Menurut Sugiyono di dalam bukunya (2017:120), sampel penelitian didefinisikan sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Menurut Sugiyono di dalam bukunya (2017: 82) Non-Probability Sampling dapat didefinisikan sebagai berikut:

"Non-Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota pupulasi untuk dipilih menjadi sampel."

Sampel yang digunakan adalah keseluruhan populasi yaitu Wajib pajak yang melakukan kewajiban perpajakannya di KPP Pratama Bandung Cibeunying pada periode 2015-2017 dengan bentuk data laporan pemeriksaan pajak, jumlah surat paksa dan teguran, jumlah realiasi dan target penerimaan pajak yang diambil dari laporan bulanan sebanyak 36 laporan.

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di KPP Pratama Bandung Cibeunying yang beralamat Jalan Purnawarman No.21 Bandung Jawa Barat 40117. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai pada bulan November 2018 sampai Januari

2018. Hal ini diuraikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2
Waktu Penelitian

No	Deskripsi Kegiatan	2018			2019		
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
1	Pra survei:						
	a. Persiapan Judul						
	b. Persiapan Teori						
	c. Pengajuan Judul						
	d. Mencari Perusahaan						
2	Usulan Penelitian:						
	a. Penulisan UP						
	b. Bimbingan UP						
	c. Sidang UP						
	d. Revisi UP						
3	Pengumpulan Data						
4	Pengolahan Data						
5	Penyusunan Skripsi:						
	a. Bimbingan Skripsi						
	b. Sidang Skripsi						
	c. Revisi Skripsi						
	d. Pengumpulan draft skripsi						

3.5 Metode Pengujian Data

Metode Pengujian Penerimaan Pajak yang dipengaruhi oleh Pemeriksaan Pajak dan Penagihan Pajak dapat diteliti dengan beberapa metode. Peneliti menggunakan metode statistik analisis berganda dan korelasi. Perhitungan dengan metode statistik tersebut menggunakan program Komputer (SPSS).

Metode pengujian data pada statistik deskriptif adalah statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata, standar deviasi, variance, maksimum, minimum, kurtosis, skewnes (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Dalam melakukan analisis statistik ada beberapa langkah pengujian statistik yang harus dilakukan. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Ada beberapa pengujian yang harus dilakukan terlebih dahulu untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik dimana terdapat empat jenis pengujian pada uji asumsi klasik ini, diantaranya:

A. Uji Normalitas

Menurut Danang Sunyoto di dalam bukunya (2016:92) menjelaskan uji normalitas sebagai berikut:

"Selain uji asumsi klasik multikolinieritas dan heteroskedastisitas, uji asumsi klasik yang lain adalah uji normalitas, di mana akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali".

B. Uji Multikolinearitas

Menurut Danang Sunyoto (2016:87) menjelaskan uji multikolinearitas sebagai berikut:

"Uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau independen variabel ($X_1, 2, 3, \dots, n$) di mana akan di ukur keeratan hubungan antarvariabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r)".

C. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Danang Sunyoto di dalam bukunya (2016:90) menjelaskan uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

"Dalam persamaan regresi beranda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak

varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi Homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut terjadi Heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas".

D. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Singgih Santoso, 2012:241). Pada prosedur pendeteksian masalah autokorelasi dapat digunakan besaran Durbin-Watson. Singgih Santoso (2012:241) menguraikan patokan/standar untuk autokorelasi sebagai berikut:

- Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

3.6 Metode Analisis Data

Menurut Umi Narimawati (2010:41) mendefinisikan rancangan analisis adalah sebagai berikut:

“Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.”

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode analisis deskriptif (kualitatif) dan verifikatif (kuantitatif) dengan

pendekatan kuantitatif.

Menurut Sugiyono di dalam bukunya (2012:14) mendefinisikan analisis kualitatif sebagai berikut:

“Metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail.”

Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan Analisis atas Realisasi Penerimaan Pajak yang dipengaruhi oleh Pemeriksaan Pajak dan Penagihan Pajak.

Menurut Sugiyono di dalam bukunys (2012:31) mendefinisikan analisis kuantitatif sebagai berikut:

“Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris. Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara random. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel ditribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, piechart (diagram lingkaran), dan pictogram. Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan.”

Pada penelitian ini penulis menggunakan persamaan regresi linear berganda karena variabel bebas dalam penelitian lebih dari satu. Adapun persamaan regresi linear berganda menurut Sugiyono (2017:275) dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal antara variabel independen dengan variabel dependen.

Adapun bentuk persamaan regresi linier Berganda adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \epsilon$$

(Sumber: Sugiyono, 2017:275)

Keterangan :

Y	=	Variabel penerimaan pajak
α	=	Konstanta
b1,b2, b3,	=	Koefisien regresi variabel independen
X1	=	Variabel pemeriksaan pajak
X2	=	Variabel penagihan pajak
ε	=	Standar error

Dalam penelitian ini, variabel terikat (*dependen variabel*) adalah penerimaan pajak, dan variabel bebas (*independen variabel*) yaitu pemeriksaan pajak dan penagihan pajak

2. Analisis Korelasi

Analisis korelasi merupakan suatu analisis untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara 2 variabel yaitu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) atau untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dan dependen.

a. Analisis Korelasi Parsial

Analisis korelasi menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih, arahnya dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negative, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi.

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel – variabel independen yaitu pemeriksaan pajak, penagihan pajak secara

parsial dengan variabel dependen yaitu penerimaan pajak. Maka dari itu penulis menggunakan rumusan korelasi *pearson product moment*, rumusan korelasinya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

(Sugiyono 2017:228)

Keterangan :

R_{xy} = Koefisien kolerasi *pearson*

X_i = Variabel Independen (Pemeriksaan Pajak dan penagihan pajak)

Y_i = Variabel Dependen (Penerimaan Pajak)

n = banyak sampel yang diteliti

Koefisien kolerasi r menunjukkan derajat kolerasi antara variabel independent (X) dan variabel dependent (Y). Nilai koefisien harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga +1 ($-1 < r \leq +1$), yang menghasilkan beberapa kemungkinan, yaitu:

1. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai X akan diikuti dengan kenaikan dan penurunan Y.
2. Tanda negative menunjukkan adanya korelasi negative antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan nilai-nilai X akan diikuti dengan penurunan Y dan sebaliknya.
3. Jika $r=0$ atau mendekati 0, maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut:

Tabel 3.3
Kategori Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sumber: Sugiyono, 2017:275)

3.7 Metode Pengujian Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan.

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (H_0) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan hipotesis alternatif (H_a) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independen (X) badan sebagai variabel dependen (Y).

1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t).

Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan uji satu pihak (*one tail test*) dilihat dari statistik yaitu Hipotesis nol (H_0) : $\beta = 0$ dan Hipotesis alternative (H_a) : $\beta \neq 0$.

$H_0 : \beta = 0$: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari Pemeriksaan pajak terhadap Penerimaan pajak.

$H_a : \beta \neq 0$: Terdapat pengaruh yang signifikan dari pemeriksaan pajak terhadap Penerimaan pajak.

$H_0 : \beta = 0$: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari Penagihan Pajak terhadap Penerimaan Pajak.

$H_a : \beta \neq 0$: Terdapat pengaruh yang signifikan dari Penagihan Pajak terhadap Penerimaan Pajak.

a. Menentukan tingkat signifikan

Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = $n - k - 1$, untuk menentukan tabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

b. Menghitung nilai t_{hitung}

bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara menyeluruh memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Maka dapat dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Sugiyono (2017:231)

Keterangan :

t = nilai uji t

n = jumlah sampel

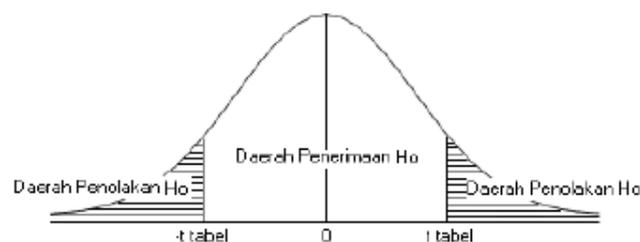
r = Koefisien korelasi hasil r hitung

r^2 = Koefisien Determinasi

c. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika t hitung $\geq t$ tabel maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti H_a diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.
- b) Jika t hitung $\leq -t$ tabel maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.
- c) t hitung; dicari dengan rumus perhitungan t hitung, dan
- d) t tabel; dicari didalam tabel distribusi t student dengan ketentuan sebagai berikut, $\alpha = 0,05$ dan $dk = (n-k-1)$ atau $24-2-1=21$
- e) Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan



Gambar 3.1

d. Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika

hitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka H_0 ditolak (diterima) dan H_a diterima (ditolak). Artinya koefisien regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, Pemeriksaan Pajak dan Penagihan Pajak berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak.